

Peran Mahasiswa dalam Membantu Adaptasi Teknologi pada Program Kampus Mengajar Angkatan 5 di Sekolah Dasar

Wida Oktaviani

Universitas Djuanda Bogor, widaoktaviani822@gmail.com

"

ABSTRAK

Program Kampus Mengajar adalah salah satu bagian dari program kampus merdeka yang bertujuan untuk membantu sekolah memajukan pendidikan di Indonesia. Membantu pihak sekolah dalam adaptasi teknologi menjadi salah satu kegiatan yang ada pada program tersebut. Adaptasi teknologi dalam pembelajaran sangat penting dilakukan dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat dari tahun ke tahun. Penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: mahasiswa terlebih dahulu melaksanakan observasi selama satu minggu di awal penugasan, dari hasil observasi kami melakukan perancangan program kerja dengan berkoordinasi bersama kepala sekolah sekaligus guru pamong, para guru, dan dosen pembimbing lapangan, kemudian pelaksanaan program kerja adaptasi teknologi yang dilaksanakan di SD Negeri Mulyaharja 1 yaitu, pendampingan pengorganisasian penggunaan laptop, pelatihan penggunaan microsoft office word, TPACK dalam pembelajaran (Technological Pedagogical Content Knowledge), sosialisasi bijak menggunakan media sosial dan gadget.

Kata Kunci: Adaptasi Teknologi, Kampus Mengajar

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, memberikan dampak signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan tidak terkecuali dalam pendidikan. Dampak yang ditimbulkan tentu membuat para pemangku kebijakan harus beradaptasi dengan cepat agar program atau kebijakan yang dibuat bisa sesuai dengan perkembangan zaman. Begitupun dengan Kemendikbud Ristek, untuk menjawab permasalahan dan tantangan yang ada saat ini, sistem pendidikan Kurikulum Kampus Merdeka Belajar (MBKM) diterapkan pada tahun 2019 menggantikan kurikulum 2013 (kurtilas). Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial.

Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan. (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Program kampus mengajar merupakan salah satu kegiatan program kampus Merdeka yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan perguruan tinggi untuk berperan dalam membantu memajukan pendidikan Indonesia dengan terjun langsung di Sekolah terkhusus Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Peningkatan kemampuan dalam aspek literasi dan numerasi, administrasi, dan adaptasi teknologi menjadi kegiatan utama dalam kampus mengajar.

SD Negeri Mulyaharja 1 menjadi salah sekolah sasaran dalam program kampus mengajar 5, karena sekolah tersebut masih kurang dalam kemampuan literasi dan numerasi, administrasi, dan adaptasi teknologi.

Dalam penelitian ini, peran mahasiswa kampus mengajar dalam adaptasi teknologi sekolah sasaran menjadi bahasan utama yang akan dipaparkan. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, menjadikan pengaplikasian teknologi sebagai media dalam pembelajaran sebuah tuntutan. Oleh karena itu guru dan siswa harus memiliki kemampuan dalam penggunaan teknologi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada

generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Metode kualitatif sangat cocok digunakan karena dapat memahami fakta dan realita di lapangan kampus mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi

Observasi ini dilakukan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk bisa mengidentifikasi masalah di SD Negeri Mulyaharja 1 terkait adaptasi teknologi sehingga peneliti bisa membuat program kerja yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Observasi ini dilakukan selama satu minggu di awal penugasan kampus mengajar 5. Observasi yang digunakan yaitu metode partisipan atau terlibat langsung dalam mengobservasi di SD Negeri Mulyaharja 1. Sumber data observasi awal diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan para guru. Adapun hasil observasi adalah sebagai berikut:

a. Observasi Sekolah

SD Negeri Mulyaharja 1 merupakan sekolah yang berlokasi di jalan Cibeureum Sunting Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. Lingkungan sekolah ini cukup baik dan asri karena adanya pohon serta tanaman-tanaman di halaman sekolah, Letak sekolah berada di tengah - tengah pemukiman warga dan harus memasuki gang kecil sehingga mobil tidak bisa memasuki area parkir sekolah. Untuk keadaan lingkungan kelas cukup bervariasi. Dari hasil observasi atau pengamatan saya menunjukkan bahwa kelas tertata dengan baik, terdapat fasilitas mading yang diisi pajangan materi, jadwal piket, hiasan karya siswa, buku pelajaran, alat kebersihan, jam dinding, dan lain-lain. Meja siswa pun dihias dan ditata dengan sedemikian rapi, khususnya pada kelas lima. Adapun fasilitas yang dimiliki sekolah cukup baik yaitu:

- Delapan ruang kelas, yakni kelas 1A, 1B, 2A, 4A, 4B, 5, 6A, 6B (Untuk Kelas rendah seperti kelas 2A, 2B, dan 3A, 3B akan bergantian dengan kelas rendah lainnya)
- Satu ruang lab.komputer, yang didalamnya juga terdapat ruang UKS kecil dan terdapat tumpukan buku-buku paket pelajaran yang tidak terpakai serta alat musik angklung yang membuat ruangan tersebut menjadi sempit.
- Satu ruang guru yang didalamnya terdapat meja para guru, lemari, serta sofa dan meja.
- Satu ruang kepala sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas sofa dan kursi, Satu mushola yang terlihat kurang ventilasi udara, tempat wudhu yang keadaannya cukup baik. Dua kamar mandi siswa dan dua kamar mandi guru dengan keadaan cukup baik, serta ada ruang dapur kecil untuk guru dan staf sekolah
- Tempat parkir guru dan staff sekolah yang cukup baik.
- Fasilitas elektronik yang dimiliki SD Negeri Mulyaharja 1 yaitu, 11 komputer, satu laptop, satu buah mic dan speaker ukuran kecil, serta dua buah proyektor.

b. Observasi Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka mandiri belajar, dimana sekolah menggunakan struktur kurtilas (kurikulum 2013) dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. Untuk metode dan strategi pembelajaran, mayoritas guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Namun ada beberapa guru yang menggunakan strategi atau model pembelajaran cooperative learning.

2. Perencanaan Program

Setelah selesai melakukan observasi sekolah, peneliti mulai merencanakan program kerja yang disusun berdasarkan permasalahan yang ditemukan ketika observasi. Kemudian, melaksanakan forum komunikasi dan koordinasi sekolah (FKKS)

bersama para guru, kepala sekolah, dan dosen pembimbing lapangan untuk memaparkan program kerja yang telah dirancang, dan berkoordinasi serta berdiskusi bersama terkait program agar dapat berjalan dengan baik.

3. Pelaksanaan Program

Setelah program kerja yang disusun oleh peneliti disetujui oleh pihak sekolah dan dosen pembimbing lapangan, berikut program kerja adaptasi teknologi yang dilaksanakan di SD Negeri Mulyaharja 1:

- Pendampingan pengoperasian komputer kepada siswa-siswi kelas 5
- Pengenalan komputer dan penggunaan Microsoft Office kepada siswa-siswi kelas 4
- TPACK dalam Pembelajaran (Technological Pedagogical Content Knowledge)
- Sosialisasi Bijak Menggunakan Media Sosial dan Gadget.

Penggunaan teknologi seperti komputer masih cukup asing bagi siswa-siswi di SD Negeri Mulyaharja 1 yang terlihat dari siswa-siswi yang masih kaku ketika akan menggunakan komputer. Hal tersebut terjadi karena para siswa masih belum terbiasa menggunakan komputer dan juga karena jumlah komputer yang masih kurang sehingga guru jarang menggunakan komputer baik itu dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran seperti ketika pelaksanaan ekstrakurikuler komputer mereka hanya mempelajari materi di kelas dan belum pernah untuk belajar langsung di laboratorium komputer. Oleh karena itu, mahasiswa kampus mengajar 5 di SD Negeri Mulyaharja 1 mengadakan program adaptasi teknologi dengan memperkenalkan, memahami, serta praktik langsung mengenai komputer dan microsoft word. Adanya program ini, peneliti berharap siswa bisa lebih mudah beradaptasi dengan teknologi, dan bisa menjadi bekal siswa ketika mengikuti AKM (Assessment Kompetensi Minimum), serta bisa menjadi bekal untuk belajar lebih dalam mengenai teknologi di jenjang pendidikan selanjutnya.

Pelatihan penggunaan microsoft office word ini diikuti oleh siswa kelas 4 yang berjumlah 24 peserta. Sebelum memasuki ruang lab komputer, di kelas siswa-siswi kelas 4 terlebih dahulu diberikan pemahaman tujuan dan pentingnya mempelajari microsoft office word. Selain itu dalam pelatihan tersebut, mahasiswa juga memberikan materi literasi pantun, dimana siswa akan belajar apa itu pantun, macam-macam pantun, dan cara

membuat pantun. Selanjutnya karena jumlah komputer yang bisa dipakai terbatas yaitu hanya berjumlah 8 komputer, maka kami membagi siswa kedalam 8 kelompok yang terdiri dari tiga orang siswa. Pemberian materi untuk microsoft word masih dalam tahapan dasar seperti pengenalan tools yang ada di microsoft word dan kegunaan tools tersebut, serta pengetikan kata per kata. Kemudian, siswa ditugaskan untuk praktik langsung dengan mengetikkan pantun yang sebelumnya sudah dibuat di kelas dan mengaturnya sesuai ketentuan yang ditugaskan. Selama praktik penugasan tersebut mahasiswa memonitor setiap kelompok untuk melihat sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa. Setelah itu, siswa diberikan pelatihan bagaimana menyimpan data di microsoft word. Di akhir, mahasiswa memberikan evaluasi diagnostik melalui kegiatan *share your feeling*, dari evaluasi tersebut terlihat siswa sangat senang mengikuti pelatihan microsoft word.

Selain melaksanakan pembelajaran mengenai penggunaan komputer dan pengenalan serta praktik microsoft word, mahasiswa juga melaksanakan sosialisasi mengenai bagaimana menggunakan media sosial dan gadget dengan bijak untuk siswa kelas 4, karena berdasarkan observasi yang kami lakukan siswa-siswi kelas tinggi di SD Negeri Mulyaharja 1 mayoritas sudah mengenal dan menggunakan gadget baik itu digunakan untuk bermain *games* atau bermain media sosial. Perkembangan teknologi seperti ini tentu tidak bisa kita hindari, oleh karena itu kami ingin membangun kesadaran siswa-siswi agar bijak menggunakan media sosial dan gadget, serta bisa menggunakannya untuk kebutuhan belajar bukan hanya untuk kesenangan atau hiburan semata. Hal tersebut dilakukan guna siswa-siswi tidak mengalami kecanduan dan terkena dampak negatif dari penggunaan gadget dan media sosial. Di akhir sosialisasi kami melaksanakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan, evaluasi kami laksanakan dengan bentuk permainan yang kami beri nama "TEBANG" (Tebakan Sebelum Pulang). Siswa-siswi terlihat antusias mengikuti permainan tersebut dan mampu menjawab dengan baik.

Program kerja adaptasi teknologi selanjutnya yaitu TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge). TPACK adalah pembelajaran yang menggunakan penerapan gabungan sistem pendidikan yang mengedepankan teknologi atau aplikasi(konten) tertentu dalam pembelajaran. Program kerja ini dilakukan karena ketika observasi kelas kami melihat pembelajaran yang dilaksanakan masih monoton, mayoritas

masih sering menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media pembelajaran atau bahan ajar selain buku tematik. Selain itu, berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang telah mahasiswa lakukan terlihat mayoritas gaya belajar siswa adalah audiovisual, dan mereka menyukai proses pembelajaran yang dilakukan sambil bermain. Oleh karena itu, ketika melakukan asistensi mengajar mahasiswa menerapkan TPACK dalam pembelajaran seperti selalu menggunakan powerpoint dan video yang menarik bagi siswa, literasi digital yang ditampilkan melalui infokus, permainan numerasi menggunakan aplikasi *wordwall*, permainan literasi teka-teki silang yang ditampilkan melalui infokus. Penggunaan TPACK dalam proses pembelajaran membuat semangat dan minat belajar siswa menjadi meningkat, selain itu siswa pun lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut terlihat dalam hasil evaluasi kognitif yang lebih baik dari sebelum penggunaan TPACK dan hasil evaluasi diagnostik melalui kegiatan *share your feeling* di akhir pembelajaran.

Dalam setiap pelaksanaan program adaptasi teknologi, mahasiswa selalu menyisipkan kegiatan literasi dan numerasi untuk membantu meningkatkan minat dan kemampuan siswa terhadap literasi dan numerasi. Kegiatan tersebut berbentuk permainan yang beragam atau membaca buku bersama yang dilakukan diawal atau di akhir pembelajaran.

KESIMPULAN

Adanya program Kampus Mengajar memberikan dampak yang cukup baik dalam membantu memajukan pendidikan di Indonesia karena dengan kehadiran mahasiswa di sekolah memberikan perubahan salah satunya pada aspek adaptasi teknologi yang memberikan pengaruh dalam aspek lain seperti pada proses pembelajaran yang tidak monoton, melainkan menjadi menyenangkan sehingga minat belajar siswa dan kemampuan literasi dan numerasi siswa meningkat. Adaptasi teknologi dalam pendidikan menjadi hal yang perlu dilakukan karena tuntutan zaman yang terus berkembang. Kegiatan ini terbatas hanya pelatihan pada siswa, sehingga perlu kegiatan lebih lanjut untuk guru agar program dapat berjalan dengan jangka waktu yang panjang sehingga dapat lebih menunjang adaptasi teknologi di SD Negeri Mulyaharja 1.

REFERENSI

Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210-219.

Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka. In *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Content/Uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020

Effendi, D., & Wahidy, D. A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 125–129. Far-Far, G. (2021).

Khairiyah, D., Sumarlan, A., Fitria, D., & Fauzi, Y. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Membantu Literasi, Numerasi, Administrasi Dan Adaptasi Teknologi Di SD Negeri 73 Kota Bengkulu Melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(2), 394-402.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit ALFABETA Bandung.

Sintawati, M dan Fitri Indriani. (2019). Pentingnya Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN): ISSN 2714-5972*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. Diakses dari: <http://seminar.uad.ac.id/index.php/ppdn/article/view/1355>